



## Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Dimensi Tiga Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 2 Baubau

Suwarni La Usa <sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: <sup>1\*</sup> [suwarnilausa13@gmail.com](mailto:suwarnilausa13@gmail.com)

\* Corresponding Author

### INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

#### Article history

Received : 30 Oktober 2021

Revised : 9 November 2021

Accepted : 13 November 2021

**Kata kunci:** pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep dimensi tiga

**Keywords:** *contextual learning and three dimensional concept understanding*

Nomor Tlp. Penulis: +6282312086871

### PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,  
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,  
Kode Pos 93721 Baubau,  
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

[pendidikanmatematika@unidayan.ac.id](mailto:pendidikanmatematika@unidayan.ac.id)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep dimensi tiga peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Baubau yang terdiri atas 11 kelas, yaitu 396 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang terdiri dari 10 butir soal dalam bentuk *essay* untuk tes awal dan 10 butir soal dalam bentuk *essay* untuk tes akhir. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu kelas XII IPA 8 sebagai kelas eksperimen sebanyak 36 orang dan siswa kelas XII IPA 11 sebagai kelas kontrol sebanyak 36 orang di SMA Negeri 2 Baubau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes dan angket. Teknik analisis yang digunakan peneliti ialah menggunakan 2 jenis analisis statistik yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *independent samples t test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,593. Untuk nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan  $db=70$  yaitu 2,000. Berdasarkan nilai tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dimensi tiga kelas XII SMA Negeri 2 Baubau.

The purpose of this study was to determine the effect of contextual learning on the understanding of three dimensional concepts in XII grade students of SMA Negeri 2 Baubau. This type of study was quantitative research. The population in this study were all students of class XII SMA Negeri 2 Baubau which consisted of 11 classes, namely 396 students. The instruments used were tests and questionnaires. Data collection in this study was carried out using a test consisting of 10 items in the form of an essay for the final test. Samples were taken using a random sampling technique, namely class XII IPA 8 as an experimental class as many as 36 students and class XI IPA II as a control class as many as 36 students at SMA Negeri 2 Baubau. Data collection techniques in research using tests and questionnaires. The technique of collecting data in the study used a questionnaire. The analysis technique used by the researcher was also 2 types of statistical analysis, namely descriptive statistics and inferential statistics. Before testing the hypothesis, a prerequisite test will be carried out, such as the normality test and the homogeneity test. Based on the results of calculations using the independent samples t-test, the t value was 3.593. For the t-table value at the significance level of 0.05 (5%) and  $db = 70$ , which was 2,000. Based on this value t-count t-table, the study hypothesis was accepted. So that, it could be concluded that contextual learning had significant influence on understanding the three dimensional concept of XII grade at SMA Negeri 2 Baubau.

**Cara mengutip:** Usa, S.L. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Dimensi Tiga Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 2 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(2) 204-209.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perihal sangat berarti. Dengan pembelajaran seorang hendak mendapatkan ilmu yang bisa tingkatkan mutu dirinya serta bisa berguna untuk dirinya, keluarganya, warga dan negaranya. Indonesia yang ialah negeri berkembang sangat memerlukan sumber daya manusia yang bermutu. Pembelajaran yang baik hendak mendukung kehidupan bangsa. Sebab pembelajaran berkaitan dengan pertumbuhan serta pergantian tingkah laku peserta didik.

Salah satu pelajaran berarti di sekolah merupakan matematika. Matematika ialah salah satu disiplin ilmu yang punya tujuan yang jelas dalam kurikulumnya. Dari segi klasifikasi bidang ilmu, matematika tercantum dalam kelompok ilmu eksakta yang membutuhkan banyak pemahaman daripada hafalan. Sanjaya (2009: 125) yang menyatakan kalau uraian (pemahaman) konsep merupakan keahlian siswa yang berbentuk kemampuan modul pelajaran, dimana siswa tidak semata-mata mengenali ataupun mengingat beberapa konsep yang dipelajari, namun sanggup mengatakan kembali dalam wujud lain yang gampang dipahami, membagikan interpretasi informasi serta sanggup mengaplikasikan konsep yang cocok dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Jadi penting bagaimana peserta didik menguasai konsep matematika secara utuh supaya bisa menerapkannya serta sanggup mengerjakan soal yang diberikan.

Tetapi, pemahaman konsep peserta didik saat ini masih rendah sehingga apabila peserta didik memperoleh soal yang baru mereka merasa kesusahan. Perihal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Gusni Satriawati (2007), dalam Ikhma Fauziana (2013: 3) 5 kelemahan yang terdapat pada peserta didik anatara lain: kurang mempunyai pengetahuan modul prasyarat yang baik, kurang mempunyai keahlian untuk menguasai dan mengidentifikasi konsep – konsep matematika (aksioma, definisi, kaidah, teorema) yang berkaitan dengan materi yang dibahas, kurang mempunyai keahlian serta ketelitian dalam menyimak serta mengidentifikasi suatu masalah ataupun soal-soal matematika yang berkaitan dengan materi tertentu, kurang mempunyai keahlian menyimak kembali suatu jawaban yang diperoleh (apakah jawaban itu sudah bisa jadi ataupun tidak) serta kurang mempunyai keahlian nalar yang logis dalam menuntaskan permasalahan ataupun soal-soal matematika.

Sedangkan itu banyak sekali komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan partisipan didik dalam belajar baik aspek internal (dalam) maupun eksternal (luar). Aspek internal yang terdapat pada manusia yakni aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis berupa kondisi raga dan panca indera serta aspek psikologis terdiri dari bakat, atensi, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Kebalikannya aspek eksternal ialah pengaruh dari luar manusia yakni area baik alam maupun sosial dan instrumental yang terdiri dari kurikulum, guru, sarana prasarana, administrasi dan manajemen.

Aspek-aspek diatas silih menopang dan berkaitan. Pada petunjuk teknis peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas No 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang penilaian pertumbuhan anak didik SMP dalam Dyah (2012: 3) dicantumkan indikator dari keahlian pemahaman konsep sebagai hasil belajar matematika, indikator pemahaman konsep belajar tersebut merupakan: 1)menyatakan ulang suatu konsep, 2)mengklasifikasikan objek bagi sifat- sifat tertentu cocok dengan konsepnya, 3)berikan contoh serta non contoh dari konsepnya, 4)mengantarkan konsep dari bermacam wujud representasi matematis, 5)meningkatkan ketentuan butuh ataupun ketentuan lumayan dari sesuatu konsep, 6)memakai, menggunakan serta memilah prosedur tertentu, dan 7) mengaplikasikan konsep ataupun logaritma ke pemecahan permasalahan.

Oleh karena itu, seorang guru yang berperan bagaikan pendidik dan yakni salah satu aspek penting terhadap keberhasilan peserta didik wajib terus berusaha buat tingkatkan dan melakukan update pembelajaran disekolah (kelas). Semacam pengembangan media pembelajaran yang menarik maupun konsumsi pendidikan di kelas dengan tata cara yang lebih aktif, variatif dan inovatif serta mengasikkan dan banyak lagi yang lain sehingga dapat merangsang partisipan didik buat berprestasi lebih baik lagi.

Tetapi pada waktu ini masih banyak guru yang mengenakan tata metode pembelajaran tradisional. Sebagian besar pembelajaran yang dicoba oleh guru masih mengenakan tata metode yang proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). Guru yang mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya dijadikan bagaikan objek dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih pasif dalam proses belajar mengajar. Mereka hanya mencermati uraian guru dan sehabis itu menuliskannya. Pastinya perihal ini tidak berikan ruang untuk peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya. Tidak hanya itu, pembelajaran tradisional menekankan pada kemampuan serta manipulasi konten, dimana siswa diwajibkan buat menghafal kenyataan, angka, nama, serta soal latihan. Tidak hanya itu, pembelajaran tradisional pula tidak mendesak keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga perlu dicoba bermacam upaya untuk menanggulangi perihal tersebut.

Salah satu cara yang bisa dicoba guru untuk mendesak keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Bagi Jhonson (2006 :15) pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran

yang bertujuan membantu siswa memandang arti di dalam modul akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka ialah dengan konteks keadaan individu, sosial, dan budaya mereka. langkah-langkah pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 111), ialah 1. Mengembangkan pikiran kalau siswa hendak belajar lebih bermakna dengan metode mandiri, serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan serta keahlian bertanya. 2. Melaksanakan sepanjang bisa jadi aktivitas inkuiri buat seluruh topik, 3. Kembangkan watak mau ketahu siswa dengan bertanya, 4. Mengadakan warga belajar. 5. Hadirkan model bagaikan contoh pendidikan, 6. Jalani refleksi di akhir pertemuan, dan 7. Jalani evaluasi yang sesungguhnya (*Authentic Assesment*) dengan bermacam metode. Mengenai ini berarti, jika pendidikan kontekstual membolehkan peserta didik menghubungkan modul dengan konteks kehidupan tiap hari buat menciptakan arti. Bersumber pada batas permasalahan di atas, hingga rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan apakah terdapat pengaruh pendidikan kontekstual terhadap uraian konsep ukuran 3 partisipan didik kelas XII SMA Negara 2 Baubau. Bersumber pada rumusan permasalahan di atas hingga tujuan riset ini merupakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap uraian konsep ukuran 3 partisipan didik kelas XII SMA Negara 2 Baubau.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimen*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control grup design*, seperti pada tabel 1

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Perlakuan dengan pembelajaran kontekstual

X<sub>2</sub> = Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

Y<sub>1</sub> = Tes awal (Pretest)

Y<sub>2</sub> = Tes akhir (Posttest)

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual dan disimbolkan dengan (X). sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dimensi tiga dan disimbolkan dengan (Y).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil T.A 2020/2021 dan tempat atau lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Baubau.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diambil ambil peneliti adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Baubau yang terdiri dari 11 kelas dan jumlah peserta didik 396 orang, dengan perincian masing-masing kelas berjumlah 36 orang peserta didik.

#### Sampel

Dalam penelitian ini saampel yang diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan dari guru mata pelajaran matematika yang mengetahui tingkat kemampuan akademik peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII 8 dan XII 11. Kelas XII 8 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual. Sedangkan kelas XII 11 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang terdiri dari 10 butir soal dalam bentuk *essay* untuk tes awal dan 10 butir soal dalam bentuk *essay* untuk tes akhir, yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep dimensi tiga peserta didik. Sedangkan, angket digunakan mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran kontekstual.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti ialah menggunakan 2 jenis analisis statistik yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis statistik untuk menganalisis Rata-rata, Median, Modus, Minimum, Maximum, Nilai ideal dan *Std. deviation*, untuk mendeskripsikan masing-masing variabel.

#### Statistik Inferensial

Data yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data yang dicerminkan oleh skala skor kemampuan peserta didik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat.

### Uji Prasyarat

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal ataupun tidak (Imam Ghozali 2011: 29). Data yang berdistribusi normal dapat memperkecil mungkin terjadi bias. Dalam penelitian ini, untuk mengenali kenormalan distribusi data nemekai *Kolmogrov-Sumirnov Test* lewat program SPSS *Forwindows 22*. Apabila nilai *Asymp. Sig* sesuatu variabel lebih besar dari *level of Significant* 5% ( $> 0,05$ ) maka variabel tersebut berdistribusi normal, kebalikannya bila *Asymp. Sig* suatu variabel lebih kecil dari *level of significant* 5% ( $< 0,05$ ) sehingga variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini untuk mengenali varians data yang sama memakai *Levene Test* lewat program SPSS *Forwindows 22*. Apabila nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* 5% ( $> 0,05$ ) sehingga variabel tersebut homogen, kebalikannya bila *Asymp. Sig* suatu variabel tersebut tidak homogen ataupun homogen.

#### Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat dan diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui "pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep dimensi tiga kelas XII SMA Negeri 2 Baubau". Maka uji t dapat digunakan dengan kriteria pengujian menggunakan aplikasi SPSS, Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Quasy Experiment* atau eksperimen semu yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Baubau. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas XII 8 dan kelas XII 11. Kelas XII 8 sebanyak 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran kontekstual dengan materi dimensi tiga. Sementara kelas XII 11 sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol.

#### Statistik Deskriptif

##### Deskriptif Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil tes peserta didik yang terdiri dari

*pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil analisis deskriptif data *pre-test* kelas eksperimen dengan menggunakan *SPSS Statistic 22*, seperti pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
36	20.00	65.00	44.44	12.64

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 dengan menggunakan SPSS, nilai *Pre-Test* dari 36 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,44, standar deviasi (*deviation standar*) sebesar 12,64, nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 65.

Sedangkan hasil analisis deskriptif data *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif data *post-test* Kelas eksperimen

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
36	65	95	77,22	8,23

Dari tabel 3 dengan menggunakan SPSS nilai *post-test* dari 36 orang peserta didik memiliki rata-rata nilai 77,22, nilai standar deviasi sebesar 8,23, nilai minimum 65,00, dan nilai maximum 95,00.

##### Deskriptif Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah hasil tes peserta didik yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil analisis deskriptif data *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif Data *pre-test* Kelas Kontrol

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
36	20.00	65.00	40.00	11.40

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4, nilai *Pre-Test* dari 36 peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,00, standar deviasi (*deviation standar*) sebesar 11,40, nilai minimum sebesar 20,00 dan maksimum sebesar 65,00.

Adapun hasil analisis deskriptif data *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Data *Post-test* Kelas Kontrol

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
36	55.00	85.00	70.14	8.28

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5 dengan menggunakan SPSS, nilai *pre-test* dari 36 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,14, standar deviasi (*deviation standar*) sebesar 8,28, nilai minimum sebesar 55,00 dan maksimum sebesar 85,00.

Analisis Inferensial

Uji Prasyarat

Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas:

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 22 dapat dilihat pada tabel dan tabel 6 :

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Normalitas Instrumen Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		nilai_pretest_kontrol	nilai_pretest_eksperimen
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	40,0000	44,4444
	Std. Deviation	11,40175	12,63656
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,065	0,118

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk *pre-test* 0,118. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk *pre-test* sebesar 0,065. Maka data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelompok memiliki *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas Instrumen pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		nilai_posttest_kontrol	Nilai_posttest_eksperimen
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70,1389	77,2222
	Std. Deviation	8,49253	8,23273
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,107	0,058

Berdasarkan pada hasil analisis dengan SPSS pada tabel 7 pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk *post-test* sebesar 0,058. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig* untuk *post-test* sebesar 0,107. Maka data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal karena data pada kedua kelas memiliki *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 22 dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9 :

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Homogenitas Instrumen Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene's Test for Equality of Variances	
Sig.	
Nilai Equal variances assumed	0,619

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS pada tabel 8 diperoleh nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,619. Dari hasil signifikansi tersebut maka *pre-test* homogen karena nilai signifikannya lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05).

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Homogenitas Instrumen Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene's Test for Equality of Variances	
Sig.	
Nilai Equal variances assumed	0,887

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,887. Dari hasil signifikansi tersebut maka *post-test* homogen karena nilai signifikannya lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 22 dapat dilihat pada tabel 10 :

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Hipotesis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

t-test for Equality of Means			
T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
3,593	70	0,001	7,08

Berdasarkan pada hasil uji prasyarat analisis (uji normalitas serta uji homogenitas), kalau data berdistribusi normal serta homogen, sehingga dilakukan pengujian hipotesis memakai uji t ilustrasi independen (*independent sample T-test*) dengan *aqual variances assumed*. Berdasarkan tabel 10 hasil uji t selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS Statistic 22 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001. Apabila dibandingkan dengan kriteria pengambilan keputusan sebesar 0,05 maka 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan pada pemahaman konsep dimensi tiga antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Sehingga pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep peserta didik dimensi tiga kelas XII SMA Negeri 2 Baubau.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dan tanpa pembelajaran kontekstual pada peserta didik

kelas XII SMA Negeri 2 Baubau terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata *post-test* dengan pembelajaran kontekstual sebesar 77,22. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* dengan pembelajaran konvensional sebesar 70,14. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kedua perlakuan berbeda ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kontekstual lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi dan Senduk (2003: 6) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan alternatif model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam penguasaan pengetahuan, dimana proses pembelajaran dibuat secara alamiah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai  $t=3,593$ . dengan nilai *sig.(2-tailed)* pada  $0,001 < 0,005$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga penerapan pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dimensi tiga peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Baubau.

Selain itu, berdasarkan hasil uji angket respon siswa yang dibagikan peneliti kepada peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik lebih senang dan sangat setuju terhadap model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dikelas. Sehingga model pembelajaran kontekstual lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil analisis yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual peserta didik lebih merespon materi yang diajarkan, peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran karena materi yang diajarkan dapat dihubungkan langsung dengan dunia nyata peserta didik, diperkuat dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa dimana respon siswa lebih senang dan setuju terhadap model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dikelas. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep dimensi tiga peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Baubau.

### Saran

Dari kesimpulan peneliti ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang bersangkutan antara lain: 1) Untuk guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. 2) Untuk peserta didik, diharapkan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan lebih terampil dalam memahami materi. 3) Untuk peneliti selanjutnya, dapat member penjelasan sederhana menggunakan model pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Dyah E.R. & Erni P.A.B. (2012). *Penguasaan Definisi dan Rumus Dikaitkan dengan Penggunaannya Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2011/2012. Ekuivalen-Pendidikan Matematika* 4(1) 3
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhma Fauziana, (2013). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Datar Peserta Didik*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jhonson B. E. (2006). *Contextual Teaching and Learning: Mizan learning center*.
- Nurhadi dan Agus G S. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto (2010). *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.